



Volume 12 No. 1 Juli 2021

***PENERAPAN TEKNIK-TEKNIK KOMUNIKASI
MUHAFIZH DALAM MEMBINA SANTRI RUMAH
TAHFIZH TAKHASUS PEMERINTAH
KABUPATEN INDRAMAYU DI DESA SINGARAJA***

***APPLICATION OF MUHAFIZH COMMUNICATION
TECHNIQUES IN FOSTERING SANTRIS OF
THE TAHFIZH TAKHAS HOUSE
IN SINGARAJA VILLAGE, INDRAMAYU REGENCY***

Aan Mohamad Burhanudin^{1,a)}, Moh. Fayyaz Mumtaz²

^{1,2}Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon

e-mail: aan.nadhif@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan muhaffzh dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi antara muhaffizh dan santrinya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan muhaffizh. Ketidaklancaran komunikasi antara muhaffidz dan santri akan mengalami hambatan dalam meraih keberhasilan. Untuk mencapai keberhasilan interaksi dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya komunikasi yang baik antara muhaffidz dan santri sehingga dapat tercapainya tujuan pengajaran dan pendidikan. Demikian juga dengan keberhasilan santri dalam menghafal Al Qur'an sangat berhubungan erat dengan kualitas komunikasi yang terjalin antara muhaffidz dengan santri itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan dan keberhasilan Teknik Komunikasi Muhaffizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfidz Takhassus Pemerintah Kabupaten Indramayu di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab.Indramayu. Hasilnya penerapan daripada teknik komunikasi dalam membina santrinya menggunakan empat teknik 1) Teknik Komunikasi Persuasif (muhaffizh merayu lemah lembut serta mengajak santri gunakan metode-metode terkait hafalan) 2) Teknik Komunikasi Informatif (muhaffizh edukasi melalui pembelajaran kitab dasar) 3) Teknik Komunikasi Koersif (larangan untuk tidak keluar asrama dan membawa

telfon genggam) 4)Teknik Komunikasi Hubungan Manusia (muhafizh menganggap anak santrinya seperti halnya anaknya sendiri). Adapun keberhasilannya 1) santri lebih giat lagi dalam menghafal karena muhafizh mengajak dengan cara lemah lembut 2) santri mengetahui tata krama serta ilmu fiqih dasar 3) santri mentaati peraturan yang muhafizh tegakkan 4)santri merasa nyaman serta diperhatikan penuh sehingga hafalan berjalan dengan lancar.

Kata Kunci : Teknik Komunikasi, Membina, Tahfizh, Santri, Muhafizh

ABSTRACT

The success of muhafizh in delivering the lesson really depends on the smooth interaction between the muhafizh and his students. The lack of smooth communication has an impact on the message conveyed by muhafizh. It will create obstacles in achieving success. To achieve successful interaction in the teaching and learning process, good communication between muhafidz and students is needed. Likewise, the success of students in memorizing the Qur'an verses is closely related to the quality of communication that exists between the muhaffidz and the students themselves. This study aims to determine the application and success of muhaffizh communication techniques in fostering santris (students) of the Tahfidz Takhasus House in Singaraja Village, Indramayu Regency. The result shows that the application of communication techniques in fostering students used four techniques, namely 1) Persuasive Communication Technique (muhafizh persuaded gently and invited students to use methods related to memorization), 2) Informative Communication Technique (muhafizh taught students through learning basic books), 3) Coercive Communication Technique (muhafizh forbade students to leave the dormitory and carry a cell phone), and 4) Communication Technique of Human Relations (muhafizh considered his students as his own children). And the successes found in this study are 1) students were more active in memorizing because muhafizh invited them in a gentle way, 2) students knew etiquette and basic jurisprudence, 3) students obeyed the rules that muhafizh enforced, and 4) students felt comfortable and were paid full attention so that memorization ran smoothly.

Keywords: Communication, Engineering, Fostering, Tahfizh, Santri, Muhafizh

1. Pendahuluan

Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu yang ada di Desa Singaraja Kecamatan Indramayu merupakan salah satu rumah tahfidz yang berorientasi mencetak penghafal Al Qur'an. Rumah Tahfidz ini berdiri pada 13 Juli 2020. Program Tahfidz Takhasus ini lebih dikhususkan menghafal Al Qur'an. Namun ada juga

penyeteraan pendidikan SMP untuk para santrinya. Jumlah santri di setiap rumah tahfizh sebanyak 10 santri, dengan 1 Muhaffizh.

Proses pembinaan santri yang dilakukan setiap hari ; Pagi, sekitar jam 7 sampai jam 8, santri menambah setoran hafalan (ziadah) kemudian piket membersihkan lingkungan asrama. Setelah melakukan bersih bersih, santri melakukan sholat dhuha lalu

murojaah (mengulang-ulang hafalan) mandiri. Diwaktu dhuha terkadang dilakukan ngaji bersama. Tujuannya, agar santri yang belum paham bisa terbantu. Setelah dhuhur para santri melakukan murojaah berpasangan (saling menyimak hafalan). Santri mencatat hasil murojaah lalu disetorkan ke pembimbing. Sehabis ashar murojaah bersama ustadz/ustadzah. Malam hari pengajian kitab (fiqih safinatunnah). Proses pembelajaran menghafalan Al-Qur'an dilakukan setiap hari. Terkecuali pada hari Kamis dikarenakan pada hari tersebut dilakukan pembelajaran formal penyetaraan.

Di masa sekarang ini, kajian terhadap tahfidz al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Proses menghafal Al-Qur'an merupakan perkara yang tidak mudah dan ringan untuk dilakukan oleh manusia jika sekiranya mereka tidak bisa meluangkan waktu, usaha dan segenap kemampuan (Hidayah, 2016:63).

Peran pendidik sangatlah penting dalam proses belajar mengajar begitu juga dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an juga diperlukan seorang muhaffizh untuk membimbing, memberikan motivasi, memberikan saran. Tugas muhaffidz adalah menyampaikan materi pelajaran kepada santri melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya (Herawati, 2017:326).

Keberhasilan muhaffidz dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi antara muhaffidz dan santrinya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan muhaffidz. Ketidaklancaran komunikasi antara muhaffidz dan santri akan mengalami hambatan dalam meraih keberhasilan. Untuk mencapai keberhasilan interaksi dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya komunikasi yang baik antara muhaffidz dan santri sehingga dapat tercapainya tujuan pengajaran dan pendidikan. Demikian juga dengan keberhasilan santri dalam menghafal Al Qur'an sangat berhubungan erat dengan kualitas komunikasi yang terjalin antara muhaffidz dengan santri itu sendiri (Herawati, 2017:325).

Peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan pegajar/pendidik melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan pesan santri (Gustiranda, 2019:10).

Komunikasi interpersonal adalah bentuk interaksi menggunakan bahasa dan kata-kata yang dilakukan oleh dua orang atau lebih sambil bertatap muka. Manfaat komunikasi bentuk ini adalah, antara orang-orang yang melakukan komunikasi bisa saling melihat dan memandang. Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan oleh muhaffidz karena sangat efektif dalam memberikan pemahaman dalam menghafal Al

Qur'an. Dengan demikian, jalinan komunikasi seperti ini harus tetap dijaga, apapun itu kondisinya (Rizki, Maulita, 2017:207). Komunikasi interpersonal sangat efektif, karena antara dua orang yang berkomunikasi bisa melihat secara langsung, dan dapat mengetahui seketika, reaksi orang yang diajak bicara. Paham atau tidak, bisa menerima atau malah menolak, mudah diketahui jika komunikasi dilakukan secara interpersonal (Muslimin, Umam, 2019:24).

Proses komunikasi interpersonal bisa diketahui efektivitasnya dari responden balik orang yang diajak berkomunikasi, akankah menggunakan bahasa verbal ataukah dengan menggunakan isyarat tangan, mata atau bagian tubuh lainnya (Muslimin, Umam, 2019:25).

Kemudian di tengahnya banyaknya anak remaja yang sudah mengenal serta bersentuhan langsung dengan gawai yang tidak jelas penggunaannya serta bahkan dapat merusak akhlaq para remaja. Oleh karenanya Pemerintah Kabupaten Indramayu juga berkomitmen mencetak para penghafal al-qur'an di kalangan remaja, melalui respon terhadap program SADESHA satu desa satu rumah tahfizh dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Maka melalui Peraturan Bupati Nomor 31 Tahun 2019. Pemerintah Kabupaten Indramayu mendirikan rumah tahfizh takhasus di beberapa desa yang ada di Kabupaten Indramayu. Adapun biaya para santrinya ditanggung penuh oleh anggaran pendapatan belanja daerah Kabupaten Indramayu.

Hal yang menarik dari Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu yang ada di Desa Singaraja Kecamatan Indramayu berdasar dari penuturan muhaffizh bahwasannya santri di sini bisa di bilang berprestasi di bidang akademik dengan di buktikan di raihnya rangking oleh santrinya, tak hanya itu menjadi salah satu rumah tahfizh yang di dirikan di 10 wilayah yang ada di Kabupaten Indramayu di karenakan tempat yang cukup luas serta lingkungan yang memadai dan nyaman, rumah tahfizh di desa singaraja ini juga merupakan peninggalan daripada bupati indramayu yakni Ibu H. Anna Sophanah, sehingga dari luas rumah serta halaman cukup asri. Oleh karenanya para santri yang menjalankan seleksi masuk rumah tahfizh lebih dominan agar bisa di tempatkan di desa singaraja. Hal seperti itulah memilih membuat peneliti tertarik untuk meneliti Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu (di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu).

2. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengamatan dan wawancara, serta menginvestigasi dan memahami fenomena seperti apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya, sekaligus memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran interaksi. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti menggunakan berbagai sumber data, teori, metode, dan investigator agar informasi yang disajikan konsisten dan di sajikan secara nyata apa yang terjadi di lapangan yang dalam hal ini

ada Rumah Tahfiz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu di Desa Singaraja.

Pendekatan Penelitian ini adalah studi kasus. Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris "*A Case Study*" atau "*Case Studies*". Kata "Kasus" diambil dari kata "*Case*" yang menurut Kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (1989; 173), diartikan sebagai 1). "*instance or example of the occurrence of sth.*, 2). "*actual state of affairs; situation*", dan 3). "*circumstances or special conditions relating to a person or thing*". Secara berurutan artinya ialah 1). contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

Tujuan penelitian merupakan arah atau sasaran yang hendak dicapai dengan diadakannya suatu penelitian. Adapun penelitian yang penulis tulis ini memiliki 2 tujuan penelitian :

- a. Untuk mengetahui Penerapan Teknik Komunikasi Muhafizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfiz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu.
- b. Untuk mengetahui keberhasilan Teknik Komunikasi Muhafizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Penerapan Teknik-Teknik Komunikasi Muhafizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfiz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu

Rumah Tahfiz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu memberikan kesempatan bagi putra-putri Indramayu untuk

menghafal Al-Qur'an dan diharapkan mempunyai potensi diri yang dapat dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pada bulan September 2019 pemerintah daerah melalui Bagian Kesra Setda Kabupaten Indramayu, telah mendata Calon Santri, Muhafizh serta tenaga Administrasi dengan syarat dan ketentuan yang tertuang dalam perbup No 31 Tahun 2019 (Kesra, 2021).

Ustadzah Hj. Nur'aini dan Ustad Ali Mukti. Menuturkan bahwa: "Kegiatannya terstruktur dari mulai murojaah, ziyadah, sholat berjamaah, mengaji berjamaah, dan sekolah formal" (Wawancara bersama muhafizh Ustad Ali Mukti beserta Ustadzah Hj. Nur'aini).

Mengacu dari yang dipaparkan oleh kedua muhafizh Ustad Ali Mukti beserta Ustadzah Hj. Nur'aini. muhafizh menuturkan bahwasannya proses pembinaan santri dilakukan setiap hari, terkecuali pada hari kamis dikarenakan pada hari tersebut dilakukan pembelajaran formal penyetaraan baik SD, SMP, SMA. Di mana untuk tenaga pengajarnya langsung di datangkan dan di seleksi dari pemerintah daerah Kabupaten Indramayu

Adapun penuturan Kedua Muhafizh (Ustad Ali Mukti dan Ustadzah Nur'aini) yang merupakan suami istri ini pun menjelaskan secara serempak dan bersamaan serta saling bergantian. "Untuk kegiatan santrinya; Pagi sekitar jam 04:00 melakukan persiapan sholat subuh berjamaah, setelah sholat subuh berjamaah lalu santri untuk kami suruh agar melakukan murojaah (mengulang-ulang hafalan)."

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh narasumber langsung Ustadzah Hj.Nur'aini dan Ustaz Ali Mukti bahwa: "Ya memang santri di sini setiap paginya bahkan rutin setiap hari dan waktu di suruh untuk melakukan murojaah (mengulang-ulang hafalan) agar supaya santri hafalannya terjaga alias tidak cepat hilang."

Metode muraja'ah merupakan metode dengan teknik mengulang hafalan dengan tujuan agar hafalan para santri menjad ikuat dan setiap orang yang menghafalkan Al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk selalu menjaga hafalannya dengan cara muraja'ah atau mengulang-ulang hafalannya atau dengan singkat disebut tetap memelihara hafalannya dengan mengulang kembali Qosimi (Siregar 2019).

Kemudian pada pukul 06:00 pagi santri mulai menyetorkan kepada muhafizh, setelah proses penyetoran hafalan al-qur'an yang sudah di hafalkan, santri di suruh untuk menyetorkan setoran tambahan hafalan al-qur'an terbaru dalam hal ini istilahnya yaitu "ziadah" (menambah hafalan).

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh narasumber langsung Ustadzah Hj.Nur'aini dan Ustaz Ali Mukti. Ditemui 02 April 2021. Menuturkan bahwa: "Pagi jam 06:00 kami suruh untuk menambah setoran istilahnya ziyadah lah yaa, dan ini harus rutin di lakukan santri." Ziyadah merupakan kegiatan dimana santri melakukan proses menambah hafalan baru, penambahan hafalan baru sebanyak satu kaca atau satu halaman al-Qur'an perhari (Kamaliah, 2020).

Kemudian biasanya santri selesai pada

pukul 08:30, setelah selesai proses penyetoran hafalan santri di beri waktu untuk sarapan pagi, piket, menjaga dan melakukan kebersihan serta mandi pagi untuk para santri. Berlanjut setelah itu di laksanakan sholat dhuha berjamaah tepatnya dilakukan di pukul 09:30. Pukul 10:15 santri melakukan murojaah (mengulang-ngulang hafalan) bersama serta mengaji bersamaan seluruh santri. 10:30 santri melakukan murojaah (mengulang-ngulang hafalan) kembali ataupun bisa melakukan istirahat sejenak.

Pada pukul 12:00 santri melakukan sholat berjamaah, setelah selesai sholat berjamaah santri melakukan santap makan siang. Pukul 14:30 kembali melakukan murojaah (mengulang-ngulang hafalan) akan tetapi murojaah disesikan gini santri melakukannya dengan cara berpasang-pasangan bersama temannya. Tiba dipukul 15:30 santri bergegas untuk melaksanakan sholat ashar, setelah sholat ashar santri di bebaskan untuk berkegiatan entah berbenah untuk mengangkat jemuran, santai sejenak, ataupun murojaah kembali. Pukul 18:00 santri bersiap diri menunaikan sholat maghrib, setelah sholat maghrib santri melakukan santap makan malam. Pukul 19:25 santri melakukan sholat isya berjamaah, kemudian setelah sholat isya santri melakukan pengajian kitab fiqh dasar di antaranya kitab safinah serta aklaqul banin (Muhafizh Nur'aini dan Ali Mukti, 2021).

Teknik komunikasi muhafizh dalam membina santri Rumah Tahfiz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu ini cenderung menggunakan 4 (empat) teknik komunikasi yaitu Komunikasi persuasif,

informatif, koersif, serta hubungan manusia (*human relations*).

A. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh kedua muhafizh yaitu cenderung seperti ajakan kepada para santri yang tengah menghafal al-qur'an. Muhafizh merayu serta merangkul dengan tutur kata dengan lemah lembut hal ini dilakukan agar anak-anak santri jangan perlu takut untuk menambah setoran kepada muhafizh.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh narasumber langsung Ustadzah Hj. Nur'aini dan Ustaz Ali Mukti. Ditemui 02 April 2021. Menuturkan bahwa:

“Memang kami setiap saat, bahkan setiap harinya membujuk rayu para santri di sini agar jangan perlu takut untuk melakukan setoran kepada muhafizh, istilahnya ziyadah. Jadi ya kami selalu rangkul mereka”.

Selain itu muhafizh, dalam pembinaan rumah tahfidz ini juga mengajak untuk menggunakan metode-metode yang muhafizh timba semasa masa belajarnya dalam menghafalkan al-qur'an seperti metode wahdah, metode ini adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya, dan dibaca secara berulang setiap ayatnya sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan semakin efektif. Metode kitabah, metode ini menggunakan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada buku yang memang sudah diberikan oleh pembina, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehinggalancar dan benar bacaannya, lalu dihafalnya. Kemudian metode sima'i, metode ini berarti cara menghafal Al-

Qur'an dengan cara mendengar. Ada dua alternatif dalam metode ini, yaitu mendengar dari yang membina, dan yang kedua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya akan tetapi santri di sini tidak diperbolehkan handphone jadi cukup hanya mendengar saja. Dan terakhir yaitu metode jama, metode ini adalah cara menghafal Al-Qur'an dengan cara bersama-sama dalam membacakan ayat yang akan dihafalnya mengikuti pembina.

Ajakan-ajakan metode pembinaan ini adalah merupakan berdasarkan dari pada proses wawancara bersamaan dengan para muhafizh. Metode-metode di atas adalah bagian daripada ajakan atau komunikasi persuasif para muhafizh dengan santri Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu tepatnya di Desa Singaraja Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh narasumber langsung Ustadzah Hj. Nur'aini dan Ustaz Ali Mukti. Ditemui 02 April 2021. Menuturkan bahwa:

“Kami ajak juga para santri di sini menggunakan metode-metode dalam menghafal al-qur'an seperti metode wahdah, kitabah, sima'i, jama. Ya itu ada;ah metode dimana ketika kami belajar al-qur'an di pesantren dulu”.

Komunikasi persuasif ini sangat dominan digunakan oleh muhafizh untuk mengajak serta merayu terkait kemajuan hafalan al-qur'an para santri, hal ini selaras sebagaimana di kemukakan dalam teori, bahwa komunikasi persuasif adalah:

“Yaitu berisikan bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran

seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat sendiri sehingga ada perubahan. Tetapi, perubahan ini atas kehendak sendiri (bukan paksaan). Perubahan tersebut diterima atas kehendak sendiri. Komunikasi persuasif adalah upaya seseorang dalam mengomunikasikan pesan kepada orang lain yang sikapnya ingin diubah atau dibentuk. Komunikasi persuasif biasanya banyak digunakan oleh para pekerja yang berhubungan dengan memengaruhi orang lain seperti sales atau psikiater membentuk sikap, pendapat atau perilaku seseorang dengan caramemengaruhi secara halus sehingga menimbulkan kesadaran dan kerelaan yang disertai dengan perasaan senang. Persuasif berarti memengaruhi seseorang dengan bujukan (Effendy, 2015,138)".

B. Komunikasi Informatif

Komunikasi Informatif di lakukan muhafizh dalam edukasi di mana muhafizh selalu mengedukasi para santri Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu tentunya yang tengah dalam menghafalkan al-qur'an ini bahwasannya harus prihatin dalam segala aspek. Muhafizh juga meminta para santri agar rajin menghafalkan serta cerdas dalam menghafal. Muhafizh juga memberikan edukasi atau mauidzho hasanah manfaat serta pahala bagi orang-orang yang menghafalkan al-qur'an, muhafizh juga mengutip salah satu hadis.

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal telahmenceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku

mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya." Abu Abdirrahman membacakan (Al Qur`an) pada masaUtsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini” (HR. Bukhari).

Dari hadis diatas terlihat keutamaan orang yang membaca Al Quran dan mengamalkannya sangat besar. Selain dibaca, Al Quran perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafal Al Quran akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian Al Quran itu sendiri. Karena Al Quran diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya. Nabi menganjurkan supaya Al Quran itu dihafalkan, selalu dibaca dan diwajibkan membaca dalam sholat, sehingga dengan demikian Al Quran terpelihara keasliannya dan kesuciannya.

Muhafizh juga memberikan edukasi atau mauidzho hasanah kepada santrinya bahwasannya sumber ilmu itu berasal dari al-qur'an. Muhafizh juga mengajarkan kitab kitab dasar fiqih untuk para santri di antaranya kitab Safinatunajah serta kitab Akhlqulil Banin. Dengan di ajarkan kitab safinatunnah para santri mengetahui ilmu fikih dasar di anataranya seperti bagaimana tata cara berwudhu yang baik dan benar dan lain sebagainya. Kemudian dengan di ajarkan Kitab Akhlaqulil Banin para santri tahu serta mengerti adab atau tatacara di saat sedang

menimba ilmu dan bagaimana tata cara menghormati guru/ustadz.

Adapaun bentuk pengajaran muhafizh kepada santrinya ini adalah termasuk ke dalam komunikasi informatif di mana muhafizh menmemberikan pengetahuan kitab dasar fiqih dan adab bagi pelajar, kepada para santri Tahfiz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramyau ini di Desa Sinagaraja.

Komunikasi informatif ini sangat tepat digunakan oleh muhafizh.

Dalam aspek pengajaran memberikan ilmu-ilmu kepada para santri. Hal ini selaras sebagaimana di kemukakan dalam teori, bahwa komunikasi informatif adalah memberikan keterangan-keterangan (fakta-fakta), kemudian komunikasi mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Teknik komunikasi informatif sering juga disebut sebagai informative speaking. Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, yaitu cukup memberi penerangan yang sejelas-jelasnya tentang maksud pesan kepada khalayak. Penerangan yang dimaksud adalah menyampaikan sesuatu apa adanya, apa yang sesungguhnya berdasarkan data, fakta dan opini yang benar. Jadi, khalayak disini bebas merespon pesan. Seperti, berpidato yang sering dipakai oleh seorang guru untuk mengajari murid atau seorang pakar ceramah di depan publik tertentu (Liliweri 2011, 273). Penggunaan teknik komunikasi informatif merupakan teknik yang sangat sering digunakan, dengan menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang belum diketahui dengan cara apa adanya yang berdasarkan sumber. Dalam

proses membina santri, teknik ini sangat sesuai digunakan untuk mempermudah santri dalam mempelajari agama Islam yang dianjurkan di dalam Alquran dan Hadis seperti cara bersikap kepada orang tua, guru, teman (Sholikah 2017, 23).

C. Komunikasi Koersif

Komunikasi koersif yang dilakukan oleh kedua muhafizh yaitu seperti larangan kepada santri untuk tidak sering keluyuran dari asrama atau pondok. Muhafizh juga melarang santri untuk tidak diperbolehkan membawa telfon genggam karena adanya telfon genggam maka akan menghambat proses belajar para santri dan juga merusak hafalan al-qur'an para santri. Muhafizh juga memaksa serta melarang para santri di lingkungannya agar tidak jajan makanan dari luar, hal ini di khawatirkan bahan-bahan makanan dari luar yang tidak jelas pembuatannya justru nantinya akan memengaruhi hafalan para santri, karena bagi santri yang sedang menghafal sangat di jaga apa yang masuk dalam tubuh. Oleh karena itu muhafizh memaksa agar santri hanya boleh mengkonsumsi apa yang sudah di sediakan dari asrama. Tak hanya itu muhafizh juga memaksa agar seluruh santrinya diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran kitab akhlaqulil banin.

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh narasumber langsung Ustadzah Hj. Nur'aini dan Ustadz Ali Mukti. Ditemui 02 April 2021. Menuturkan bahwa:

“Tahfizh atau penghaafal al-qur'an ini merupakan sentral dari pada segalanya oleh karena ini baik tutur kata maupun perilaku harus di jaga oleh para penghafal, sebab itu

muhafizh menghancurkan para santri untuk belajar akhlaq dalam hal ini kitab yang di ajarkan oleh muhafizh terhadap santri ini adalah kitab akhlaqulil banain.” (Muhafizh Ustaz Ali Mukti,2021).

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh narasumber langsung Ustadzah Hj.Nur’aini dan Ustaz Ali Mukti. Ditemui 02 April 2021. Menuturkan bahwa:

“Kami melarang para santri Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu ini untuk jajan dan memaksa hanya memakan, makanan yang di sediakan di dalam rumah tahfizh saja, kami melarang santri untuk jajan sembarangan di luar di karenakan di takutkan akan mengganggu hafalan dari pada santri itu sendiri. Karena kita tidak tahu pengolahan serta bahan makanan apa yang di pakai oleh si penjual (Muhafizh Ustaz Ali Mukti,2021).”

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh narasumber langsung Ustadzah Hj.Nur’aini dan Ustaz Ali Mukti. Ditemui 02 April 2021. Menuturkan bahwa:

“Kami juga memaksa atau melarang agar seluruh santri untuk tidak membawa telfon genggam selama progam tahfizh tuntas jika dari pada santri ada yang melanggarnya maka telfon genggam itu akan di sita oleh muhafizh, kami juga melarang para santri untuk keluar daripada pondok atau asrama jikalau tidak ada keperluan mendesak.”

Teknik komunikasi koersif yang dilakukan muhafizh di Rumah Tahfizh selaras sebagaimana di kemukakan dalam teori, bahwa komunikasi koersif adalah penyampaian pesan yang bersifat memaksa

dengan menggunakan sanksi-sanksi apabila tidak dilaksanakan. Bentuk yang terkenal dalam penyampaian model ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan publik.Koersif dapat berupa berbentuk perintah, intruksi, dan sebagainya.(Effendy 2015, 138).

D. Komunikasi Hubungan Manusia (*Human Relations*)

Komunikasi hubungan manusia ini di lakukan dalam keseharian muhafizh dan para santri. Dalam pembinaan maupun cara pengajaran, muhafizh selalu menganggap para santri seperti anaknya sendiri. Muahfizh juga terbuka untuk santrinya terkait bilamana ada keluhan atau kendala ketika saat belajar atau menghafalkan al-qur’an.

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh narasumber langsung Ustadzah Hj.Nur’aini dan Ustaz Ali Mukti. Ditemui 02 April 2021. Menuturkan bahwa:

“Walaupun bukan keluarga satu darah, kami selalu menganggap anak-anak santri di Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah KabupatenIndramayu ini, adalah sebagai anak kami sendiri, kami selalu terbuka untuk para santri yang tengah kesusahan dalam menghafal al-qur’an agar tidak enggan untuk berbicara atau curhat kepada muhafizh. Hal ini kami lakukan semata-mata agar para santri di sini maksimal dalam menghafal al-qur’annya.”(Muhafizh Ustaz Ali Mukti serta Ustadzah Hj. Nur’aini, 2021). Teknik komunikasi hubungan manusia yang di lakukan muhafizh di Rumah Tahfizh selaras sebagaimana di kemukakan dalam teori,

bahwa komunikasi hubungan manusia adalah *Human Relations* ataupun dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai hubungan manusiawi. Ada juga orang yang menerjemahkannya hubungan manusia, dan hubungan antarmanusia. Dalam hubungan manusiawi, sifat hubungan tidak seperti orang berkomunikasi biasa, bukan hanya merupakan penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain, tetapi hubungan antara orang-orang yang berkomunikasi itu mengandung unsur-unsur kejiwaan yang amat mendalam (Effendy 2015, 138).

3.2. Keberhasilan Teknik-Teknik Komunikasi Muhafizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu di Desa Singaraja

A. Komunikasi Persuasif

Keberhasilan dalam bentuk teknik komunikasi persuasif ini, terlihat dari bagaimana antusiasme santri dalam menghafal al-qur'an. Santri merasa nyaman dalam menghafal al-qur'an karena muhafizh selalu mengajak dan mendorong dengan sepenuh hati atau lemah lembut (tidak dengan cara keras atau membentak). Santri juga merasa nyaman dan tertarik terkait ajakan-ajakan cara belajar atau metode-metode yang muhafizh berikan. Diantaranya seperti metode wahdah, metode ini adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya, dan dibaca secara berulang setiap ayatnya sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan semakin efektif. Metode kitabah, metode ini menggunakan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada buku yang memang sudah diberikan oleh pembina, kemudian ayat-

ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalnya. Kemudian metode sima'i, metode ini berarti cara menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengar. Ada dua alternatif dalam metode ini, yaitu mendengar dari yang membina, dan yang kedua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya akan tetapi santri di sini tidak diperbolehkan handphone jadi cukup hanya mendengar saja.

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh narasumber I, yaitu santriwati atas nama Fauziah Intan Nafi. Yang berasal dari Desa Ujung Jaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu. Menuturkan bahwa:

“Saya lebih menyukai dan senang muhafizh mengajak dengan lembut, ga marah-marah gitu. Pas suruh nge-hafal, saya juga suka kalo muhafizh mengajak ngaji bareng-bareng gitu (metode jama). Sehingga saya juga lebih santai dalam menghafal dan tidak merasa tertekan oleh karenanya hafalan cepat masuk”.

Berdasarkan rincian wawancara langsung dengan para narasumber, bahawasannya teknik komunikasi persuasif berhasil di terapkan oleh muhafizh dalam proses membina santrinya ini. Para santri rumah tahfizh yang ada di Desa Singaraja ini sangat menyukai cara-cara persuasif yang peneliti sudah jelaskan pada sub judul sebelumnya seperti mengajak santri dengan rayuan lemah lembut agar santri menghafalnya lebih giat lagi dan juga ajakan untuk memakai metode-metode menghafal yang muhafizh beri tahu kepada santri Rumah Tahfizh Takhasus ini.

B. Komunikasi Informatif

Keberhasilan dalam hal teknik komunikasi informatif ini, terlihat dari sifat dan perilaku para santri dalam kesehariannya. Hal ini berkat informasi maupaun edukasi pengetahuan ataupun maudidzhoh hasanah yang muhafizh berikan kepada santrinya selain itu pembelajaran kitab- kitab fiqih dasar dari muhafizh juga berpengaruh terhadap sifat dan perilaku santri Rumah Tahfizh ini.

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh narasumber I, yaitu santriwati atas nama Fauziah Intan Nafi. Yang berasal dari Desa Ujung Jaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu. Menuturkan bahwa:

“Ya saya mendapatkan ilmu pembelajaran tahfizh ini dari muhafizh langsung kak, kita juga belajar kitab kayak aklaqulil banni gitu kak, supaya tau tata krama orang yang lagi belajar kata muhafizh. Sehingga manfaat yang terasa bagi santri adalah tata krama sesama baik dengan teman sebaya, dengan para muhafizh. Selaras dengan apa yang muhafizh ajarkan, yaitu santri sopan dalam berperilaku serta tutur kata”

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh narasumber II, yaitu santriwati atas nama Putri Febriyanti Nurtasya. Yang berasal dari Desa Sukagumiawang Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. Menuturkan bahwa:

“Banyak sekali yang ilmu yang kami dapat, kadang muhafizh juga ceramah kak, ngajarin kita supaya lebih prihatin lagi. Adapun manfaat bagi santri dengan arahan muhafizh bahwasannya santri harus prihatin berdampak

pada keseharian kehidupan para santri yang terpisah dari orang tuanya. Oleh karena santri di sini harus lebih rajin serta giat lagi dalam menghafal dan belajarnya sehingga kelak bisa bermanfaat bagi agama serta di kehidupan masyarakat”.

Berdasarkan wawancara langsung dengan para narasumber, bahwasannya teknik komunikasi informatif berhasil di terapkan oleh muhafizh dalam proses membina santrinya ini. Para santri rumah tahfizh yang ada di Desa Singaraja ini, mendapatkan ilmu pengetahuan agama dengan cara mengaji secara berjamaah setiap malamnya, setiap malamnya muhafizh selalu mengedukasi para santri agar mengetahui tata krama dalam mencari ilmu dengan mengkaji kitab akhlaqulil banin, demikian juga agar santri tahu tentang keilmuan fiqih, muhafizh mengkaji kita fiqih dasar yaitu kitab safinahtunnjah. Tak hanya itu muhafizh juga kadang memberikan wejangan dengan cara maudidzhoh hasanah kepada para santri Rumah Tahfizh Takhasus ini.

C. Komunikasi Koersif

Keberhasilan muhafizh dalam bentuk teknik komunikasi koersif, terlihat dari muhafizh yang melarang keras untuk santrinya membawa telepon genggam serta melarang santrinya untuk jajan sembarangan di luar, terlihat di lapangan dalam hal ini rumah tahfizh takhasus di Singaraja Indramayu, bahwasannya keseluruhan santri juga mematuhi aturan-aturan yang terdapat, seperti tidak membawa telfon genggam saat proses menimba ilmu atau menghafalkan di rumah tahfizh ini. Dan jikalau ada santri yang

kedapatan membawa telfon genggam makan muhafizh tidak segan-segan untuk menyita dan memberi sanksi kepada santri yang melanggar. Muhafizh juga memaksa agar para santri di larang keluar dari asrama dan membeli sembarang makanana dari asrama sejarang mungkin. Karena di takutkan bahan makanan dari luar terkontaminasi bahan makanan yang tidak di inginkan sehaingga nantinya mempengaruhi hafalan para santri rumah tahfizh ini”.

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh narsumber I, yaitu santriwati atas nama Fauziah Intan Nafi. Yang berasal dari Desa Ujung Jaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu. Menuturkan bahwa:

“Iya kak sedari awal kita masuk memang ga boleh bawa hp, dan juga harus memakan makanan yang di ada di dalam asrama aja. Hal demikian di lakukan semata-mata agar para santri fokus belajar serta menghafal al-qur’an. Dengan memakan apa yang di buat dalam asrama para santri terhindar dari makana-makanan yang tak jelas pengohannya sehinga hafalan para santri terjaga”

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh narasumber II, yaitu santriwati atas nama Putri Febriyanti Nurtasya. Yang berasal dari Desa Sukagumiawang Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. Menuturkan bahwa:

“Memang di sini kata muhafizh nya, kalo bisa jangan sering keluar dan beli maknana dari luar soalnya takut ganggu hafalan kita gitu kak katanya. Sehingga hafalan para santri tetap baik serta terjaga”.

Berdasarkan wawancara langsung dengan para narasumber, bahawasannya teknik komunikasi koersif berhasil di terapkan oleh muhafizh dalam proses membina santrinya ini. Para santri rumah tahfizh yang ada di Desa Singaraja ini, mematuhi peraturan yang ada Rumah Tahfizh ini dan siap menerima sanksi jikalau melanggar karena, para santri sedari awal masuk Ruma Tahfizh ini sudah ada perjanjian. Dan dari muhafizh juga tegas dan tidak segan-segan untuk memberikan sanksi bagi santri yang melanggar peraturan yang terdapat pada Rumah Tahfizh Takhasus ini.

D. Komunikasi Hubungan Manusia (*Human Relations*)

Keberhasilan muhafizh dalam bentuk teknik komunikasi hubungan manusia ini , terlihat dari santrinya yang dominan mendapat progress hafalan al-qura’annya. Hal ini dikarenakan dalam penerapan komunikasi hubungan manusia, muhafizh selalu menganggap anak-anak santrinya seperti halnya adalah anak kandungnya sendiri. Muhafizh juga selalau terbuka untuk para santrinya yang tengah kesusahan dalam proses menghafal agar tidak enggan untuk menceritakan, berbicara atau curhat kepada muhafizh. Hal demikian di lakukan semata-mata agar santrinya maksimal dalam menghafal al-qur’an”.

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh narsumber I, yaitu santriwati atas nama Fauziah Intan Nafi. Yang berasal dari Desa Ujung Jaya Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu. Menuturkan bahwa:

“Betul kak kita kalo ada apa sering curhat gitu ke muhafizh Hj. Nur’aini, kadang kita kesusahan buat ngafalain jadi kita minta pendapat ke ustazah gitu kak supaya hafalan kita bener lagi. Muhafizh melakuakn hal demikian semata-mata agar hafalan santri mendapatkan kemajuan serta berjalan dengan lancar kembali”.

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh narasumber II, yaitu santriwati atas nama Putri Febriyanti Nurtasya. Yang berasal dari Desa Sukagumiawang Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. Menuturkan bahwa:

“Muhafizh nganggaep kita kayak anak sendiri gitu kaka padahal kita bukan anaknya, jadi kita lebih semangat lagi kak, karena kan jauh dari orang tua. Sehingga santri merasa nyaman dan merasa selalu di perhatikan lebih layaknya anak sendiri. Hal ini di lakukan agar para santri nyaman dalam menghafal al-qur’an”.

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh narasumber III, yaitu santriwan atas nama Muhammad Syahid Aql Maulana. Yang berasal dari Desa Sukagumiawang Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. Menuturkan bahwa:

“Saya juga sering kak kalo apa-apa curhat ke muhafizh Hj. Nur’aini gtiu, soalnya kalo udah banyak hafalan kita itu suka berat buat murojaah (mengulang-ulang hafalan). Di lakukan pendekatan sharing bersama muhafizh ini, sehingga para santri merasa terbuka serta tidak ada yang tertetakan selama proses meghafal al-qur’an”.

Berdasarkan wawancara langsung dengan para narasumber, bahawasannya

teknik komunikasi hubungan manusia atau human relations ini berhasil di terapkan oleh muhafizh dalam proses membina santrinya ini, yaitu dengan keterbukaan kedua muhafizh baik Muhafizh Ali Mukti dan Muhafizh Hj. Nur’aini kepada para santri rumah tahfizh yang ada di Desa Singaraja ini. Muhafizh selalu terbuka bila mana ada santri yang ingin berkeluh kesah mengenai hafalannya. Muhafizh dalam hal ini lagi selalu mengatakan bahwasanya “walaupun bukan anak kami kami selalu menganggap ana santri ini adalah anak kita”, hal ini semata-mata di lakukan agar proses hafalan santri nyaman senyaman mungkin serta baik dan terjaga untuk kedepaannya.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Komunikasi persuasif dilakukan muhafizh dalam kesehariannya yaitu dengan membujuk para santri dengan sikap lemah lembut hal ini untuk mendorong kelangsungan kelancaran hafalan para santri agar supaya tidak ada tekanan selain itu muhafizh juga melakukan ajakan menggunakan metode-metode menghafal seperti metode wahdah, kitabah, sima’i, dan jama.

Teknik komunikasi persuasif berhasil di terapkan oleh muhafizh dalam proses membina santrinya ini. Para santri rumah tahfizh yang ada di Desa Singaraja ini sangat menyukai cara-cara persuasif, seperti mengajak santri dengan rayuan lemah lembut agar santri menghafalnya lebih giat lagi dan juga ajakan untuk memakai metode-metode

menghafal yang muhafizh beri tahu kepada santri Rumah Tahfizh Takhasus ini.

Komunikasi informatif dilakukan muhafizh melalui dengan cara memberikan ilmu berupa kitab fiqih dan kitab akhlaqulil banin. Muhafizh juga memberikan edukasi betapa pentingnya orang yang menghafal al-qur'an dengan cara mauidzoh hasanah (memberikan kebaikan nasihat).

Teknik komunikasi informatif berhasil di terapkan oleh muhafizh dalam proses membina santrinya ini. Para santri rumah tahfizh yang ada di Desa Singaraja ini, mendapatkan ilmu pengetahuan agama dengan cara mengkaji secara berjamaah setiap malamnya, setiap malamnya muhafizh selalu mengedukasi para santri agar mengetahui tata krama dalam mencari ilmu dengan mengkaji kitab akhlaqulil banin, demikian juga agar santri tahu tentang keilmuan fiqih, muhafizh mengkaji kitab fiqih dasar yaitu kitab safinahtunnjah. Tak hanya itu muhafizh juga kadang memberikan wejangan dengan cara mauidzoh hasanah kepada para santri Rumah Tahfizh Takhasus ini.

Komunikasi koersif dilakukannya di mana muhafizh memaksa para santrinya untuk memakan makanan yang telah disediakan oleh pembina. Muhafizh juga menekankan bahwa para santri di larang untuk membawa telfon genggam selama menjadi santri Rumah Tahfizh Takhasus ini. Muhafizh juga tidak membolehkan para santrinya untuk keluyuran keluar dari area asrama.

Teknik komunikasi koersif berhasil di terapkan oleh muhafizh dalam proses membina santrinya ini. Para santri rumah

tahfizh yang adadi Desa Singaraja ini, mematuhi peraturan yang ada Rumah Tahfizh ini dan siap menerima sanksi jikalau melanggar karena, para santri sedari awal masuk Ruma Tahfizh ini sudah ada perjanjian. Dan dari muhafizh juga tegas dan tidak segan-segan untuk memberikan sanksi bagi santri yang melanggar peraturan yang terdapat pada Rumah Tahfizh Takhasus ini.

Komunikasi hubungan manusia ini di lakukan muhafizh dalam kehidupan sehari-hari kepada para santri. Muhafizh menanggap para santri ini sudah sebagai anaknya sendiri. Muhafizh juga selalu terbuka bagi para santri, untuk tempat berkeluh kesah serta curhat bilma mana santrinya ada kesusahan masalah untuk menghafal al-qur'an.

Teknik komunikasi hubungan manusia atau human relations ini berhasil di terapkan oleh muhafizh dalam proses membina santrinya ini, yaitu dengan keterbukaan kedua muhafizh baik Muhafizh Ali Mukti dan Muhafizh Hj. Nur'aini kepada para santri rumah tahfizh yang ada di Desa Singaraja ini. Muhafizh selalu terbuka bila mana ada santri yang ingin berkeluh kesah mengenai hafalannya. Muhafizh dalam hal ini lagi selalu mengatakan bahwasanya "walaupun bukan anak kami kami selalu mengangap ana santri ini adalah anak kita", hal ini semata-mata di lakukan agar proses hafalan santri nyaman senyaman mungkin serta baik dan terjaga untuk kedepaannya.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil observasi yang tercatat di dalam skripsi ini, kiranya tidaklah berlebihan jika penulis mengajukan beberapa

saran-saran. Adapun saran penulis sebagai berikut:

- A. Kepada Akademisi, peneliti menyadari banyak kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap kepada penelitian selanjutnya agar lebih banyak lagi menggali teknik komunikasi yang dilakukan dalam membina santri, agar dapat melakukan penelitian lebih baik dan membuat inovasi penelitian yang baru
- B. Kepada pembaca, khususnya mahasiswa IAIN Cirebon, bahwa teknik komunikasi yang dilakukan oleh muhafizh ini adalah yang dilakukan dalam kesehari-hariannya dalam membina santrinya. Oleh karenanya agar mungkin dapat diambil sebagai contoh pembelajaran pada rumah tahfizh lainnya.
- C. Kepada muhafizh, harus berupaya lebih jauh lagi mengajak agar para santri lebih giat lagi menghafal Al-Qur'annya.
- D. Kepada Santri, untuk mendapatkan hafalan yang baik, para santri di haruskan prihatin dari segala aspek, para santri juga harus lebih giat lagi dalam hal murojaah hafalan, agar hasil maksimal.

Daftar Pustaka

Alo Liliweri. 2011. Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta : Prenada Media Group.

Armaini, Nelmy. 2020. Teknik Komunikasi dalam Pembinaan Tahfidz Al-Quran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Cendekia Rimbo Bujang. Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

Burhan Bungin. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Deddy Mulyana. 2008. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Dept. Pendidikan Nasional. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Effendy, Onong Uchjana. 2008. Dinamika Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2015. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fadlilah, Lilik Tanwirotul. 2020. Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Panti Asuhan Ziyadatul Khoiri Sokaraja Kabupaten Banyumas. Thesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto.

Fatimah. 2018. Teknik Komunikasi Dalam Buku Speak To Change Karya Jamil Azzaini. Skripsi : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Gusti Randa. 2019. Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu. Skripsi : Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Harjani Hefni. 2015. Komunikasi Islam. Jakarta : Kencana.

- Herawati, Cut Eka. 2017. Komunikasi Interpersonal Ustadz Dengan Santri Terhadap Keberhasilan Program Tahfizhul Qur'an (Studi Pada Pesantren Modern Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar). Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh.
- Hidayah, Nurul. 2016. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. Jurnal : ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016.
- Hidayat, Mansur. (2016). Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren. Jurnal : Jurnal Komunikasi ASPIKOM, 2(6). hlm. 387.
- Indriani, Desy. 2018. Komunikasi Interpersonal antara Orangtua dengan Anak Remajanya dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kuncoro, Mudradat. 2013. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta : Erlangga.
- Lubis, M. Hanafiah. 2017. Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara. Jurnal : ANSIRU PAI V o l. 1 N o. 2. Juli - Des 2017
- Meleong, J. Lexi. Metodologo Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Mubarooq, Ibnu. 2020. Pola Komunikasi Di Pondok Pesantren Gintungan Dalam Meningkatkan Program Tahfidzul Qur'an. Skripsi : Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Muslimin Khoirul, Khoirul Umam. 2019. Komunikasi Interpersonal Antara Kiai Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Bugel. Jurnal : Jurnal An-Nida, Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2019
- Nurafifah, Siti. 2017. Teknik Komunikasi dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an Terhadap Anak Asuh Yayasan Yatim Piatu Dan Fakir Miskin Amanah Pondok Labu Jakarta Selatan. Skripsi : Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Rahardjo, Mudjia. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya, 3.
- Rakhmat, Jalaludin. (2000). Psikologi Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Riswandi. 2009. Ilmu Komunikasi. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rizky, Rafieqah Nalar, Moulita. 2017. Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak. Jurnal : Jurnal Interaksi | Volume : 1 | Nomor : 2 | Edisi : Juli 2017 | hlm 206-219
- Septiarendi, Feri. 2019. Strategi Komunikasi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa Sumatera Selatan Dalam Menjalankan Program Orang Tua Asuh. Skripsi : Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Sholikah, Ana Mar'atus. 2017. Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlas Tambak Beras Jombang. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauiddin Makassar.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sumidayana. 2018. Komunikasi Kiyai Dengan Santri Dalam Hafalan Al Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Syiar Islam Di Pondok Pesantren Lam Alif Madarizul Ulum Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawatan. Skripsi : Fakultas dakwah dan Ilmu

Komunikasi. Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam UIN raden Intan
Lampung .

Syihab, M.Quraisy. 2006. Tafsir al-Misbah.
Jakarta: Lentera Hati.

Halaman ini sengaja dikosongkan untuk kepentingan tata letak